

**KREATIVITAS MUSIK GAMBANG SEMARANG  
STUDI KASUS KOMUNITAS GAMBANG SEMARANG ART COMPANY**



Oleh:  
**Ricky Alfiantoro**  
**NIM: 1210448015**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI  
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2017**

**KREATIVITAS MUSIK GAMBANG SEMARANG  
STUDI KASUS KOMUNITAS GAMBANG SEMARANG ART COMPANY**



Oleh :  
**Ricky Alfiantoro**  
**NIM: 1210448015**

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji  
Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1  
Dalam Bidang Etnomusikologi  
2017**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**TUGAS AKHIR**  
**KREATIVITAS MUSIK GAMBANG SEMARANG**  
**STUDI KASUS KOMUNITAS GAMBANG SEMARANG ART COMPANY**


oleh

**Ricky Alfiantoro**  
**1210448015**


Telah dipertahankan di depan Tim Penguji  
Pada tanggal 19 Januari 2017

Susunan Tim Penguji

Ketua

  
Drs. Supriyadi, M.Hum  
NIP. 19570426 198103 1 003


Pembimbing I/Anggota

  
Drs. Cepi Irawan, M.Hum  
NIP. 19651126 199403 1 002

Penguji Ahli/Anggota

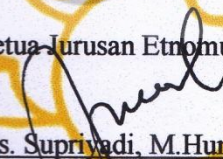
  
Dr. Hari Sasongko  
NIP. 1521 084 264 3105

Pembimbing II/Anggota

  
Drs. Sukotjo, M.Hum  
NIP. 19680308 199303 1 001

Tugas Akhir ini diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar Sarjana Seni  
Tanggal 30 Januari 2017

Ketua Jurusan Etnomusikologi

  
Drs. Supriyadi, M.Hum  
NIP. 19570426 198103 1 003

Mengetahui  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

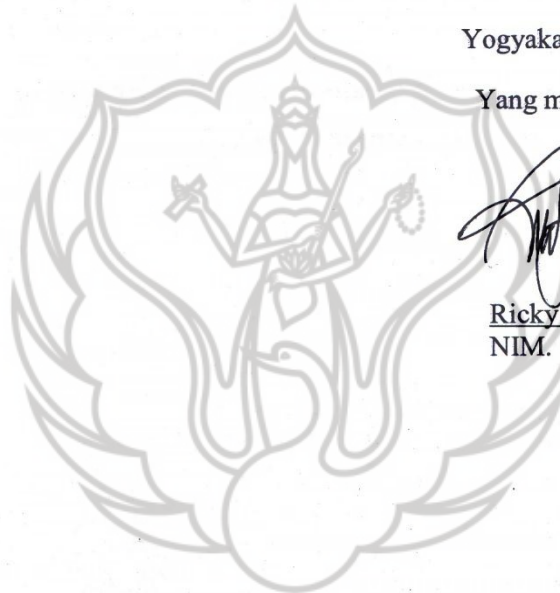
  
Prof. Dr. H. Yudiarvani, M.A  
NIP. 19560630 198703 2 001

## HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 13 Januari 2017

Yang membuat pernyataan,



Ricky Alfiantoro  
NIM. 1210448015

## MOTTO

***“Apa adanya anda sudah menjadi kebahagiaan bagi saya”  
( Ricky Alfiantoro )***



## HALAMAN PERSEMBAHAN

### **Karya skripsi ini dipersembahkan untuk:**

# *Kedua Orang Tuaku Tersayang, Suparman dan Jumarti yang senantiasa mencurahkan waktu, kasih sayang, segala pengalaman dan pelajaran hidup untuk putra-putrinya*

# *Adikku Tersayang, Adisti Dinda Alviana yang selalu menjadi semangatku*

# *Kakek Nenekku, Mbah Mustarjo, Mbok Sajinem, Mbah Sukeri, Mbah Karsini yang selalu mendoakan dan mengasihiku*

# *Komunitas Gambang Semarang Art Company*

# *dan Semua Teman-Teman Seperjuanganku*

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur ke hadirat Allah SWT, atas segala limpahan berkah serta karunia yang telah Engkau berikan. Tiada sanggup kiranya penelitian dalam menyelesaikan karya tulis ini tanpa adanya ridhoMu ya Rabb. Selebihnya karya tulis yang berjudul “Kreativitas Musik Gambang Semarang Studi Kasus Komunitas Gambang Semarang *Art Company*” merupakan salah satu pertanggung jawaban hasil perkuliahan di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Karya tulis ini diwujudkan guna menempuh salah satu syarat ujian Tugas Akhir S-1 Etnomuskologi kompetensi Pengkajian Musik Etnis di Jurusan Etnomuskologi Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Sebagai makhluk yang tidak sempurna, selesainya penelitian karya tulis ini sebenarnya tidak lepas dari segala campur tangan dari segenap pihak yang turut membantu demi kelancaran penelitian. Maka dengan demikian perkenankanlah peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang terdalam kepada:

1. Drs. Supriyadi, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Etnomuskologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta atas segala kritik dan saran yang telah diberikan.
2. Dra. Yulaeliah, M.Hum selaku Sekretaris Jurusan Etnomuskologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta atas segala kritik dan saran yang diberikan
3. Drs. Cipi Irawan ,M.Hum, sebagai dosen pembimbing I atas segala yang telah diberikan baik kritik, saran, petunjuk, pengarahan, dan kesabarannya dalam bimbingan untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi.

4. Drs. Sukotjo, M.Hum., sebagai dosen pembimbing II atas segala yang telah diberikan baik kritik, saran, petunjuk, pengarahan, dan kesabarannya dalam membimbing dan menyelesaikan tugas akhir skripsi .
5. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn, M.Hum selaku dosen wali yang selalu sabar dalam segala hal, dan banyak memberikan motivasi serta ilmu yang berguna.
6. Dr. Hari Sasongko Sebagai penguji ahli dalam penulisan skripsi saya yang telah bersedia memberikan pengetahuan, masukan dan saran.
7. Seluruh staf pengajar Jurusan Etnomusikologi yang telah mencurahkan ilmu dan berbagi pengalamannya, serta para staff karyawan di jurusan Etnomusikologi Mas Bowo, Mas Paryanto, Mas Maryono dan karyawan karyawati Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada umumnya.
8. Tri Subekso, selaku ketua komunitas Gambang Semarang *Art Company*, yang memberikan pencerahan dan izin kepada penulis untuk meneliti tentang Komunitas Gambang Semarang *Art Company* serta sekaligus menjadi narasumber.
9. Bahtiar yang sudah banyak menyempatkan waktunya sebagai narasumber sekaligus orang aktif memberikan informasi pementasan GSAC.
10. Seluruh anggota komunitas Gambang Semarang *Art Company* yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang telah menerima, bercengkrama dan berbagi pengetahuannya.



11. Bapak Suparman dan Ibu Jumarti yang selalu berdoa, berharap untuk keberhasilanku, yang sudah merawat dan memberikan fasilitas dalam menunjang sekolahku dari SD, SMP, SMK dan kuliah.
12. Adik kandungku, Adisti Dinda Alviana, yang selalu menjadi penyemangat penulis agar cepat lulus serta tekun dalam setiap hal.
13. Semua keluarga penulis di Semarang, baik kakek, nenek, pakde, budhe, paklek, bulek, kakak, adik, mbak serta teman-teman yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, terimakasih tak terhingga atas segala curahan kasih sayangnya, semangat, serta doa dan harapan untuk keberhasilan penulis.
14. Semua anggota Karang Taruna Muda Tama Dusun Srumbung Gunung yang selalu menjadi motifasi penulis untuk tetap berbagi ilmu.
15. Keluarga MaBes (Markas Bersama) Kalingga, Anbie, Erwin, Hatta , Mas Wimbo, Cahyo dan anggota yang lain. Yang selalu menjadi tempat berkeluh kesah dan banyak pelajaran melalui proses berkarya.
16. Semua teman-teman di Jurusan Etnomusikologi, terkhusus angkatan 2012 (Amat Production) Bang Rudi, Mas Ragil, Hengky, Roni S.Sn, Anbie, Erwin, Hatta, Eri S.Sn, Gevi S.Sn, Tika, Wahyu S.Sn, Fitriani, Gayuh, Andi, Andri, Edi, Bunga S.Sn, Eko, Viel, Gilang, Ismi, Edo, Aji, Tia, Kalingga, Mayendra S.Sn, Mutmainah, Reza, Roviul, Surya S.Sn, Saprol, Ongky, lek Ardo S.Sn, Ewal, Mas Wimbo, Mbak Indah, Wildan, yang sama-sama berjuang menuntut ilmu di Jurusan Etnomusikologi serta semua teman-teman jurusan lain di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

17. Semua pihak yang telah memberikan semangat, dukungan, dan perhatian yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis dengan kerendahan hati menyadari bahwa Tugas Akhir ini masih banyak kekurangan serta jauh dari kesempurnaan. Walaupun demikian, peneliti mengharapkan karya tulis ini dapat dijadikan bahan apresiasi kesenian dalam bentuk bacaan yang berguna bagi civitas akademika seni, Jurusan Etnomuilologi pada khususnya. Serta dengan tulisan ini kesenian Gambang Semarang lebih maju dan menjadikan suatu kebanggaan warga kota Semarang bahwa Semarang mempunyai kesenian yang asli lahir di kota Semarang. Adanya saran dan kritik, kiranya dapat dijadikan sebuah dasar bangunan dalam menanggapi sesuatu yang lebih sempurna. Tak lupa pula peneliti menghaturkan kata maaf yang terdalam, apabila segala lisan dan tindakan peneliti tiada berkenan. Amin ya Rabb.

Yogyakarta, 13 Januari 2017

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
INTISARI .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	5
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
D. Tinjauan Pustaka .....	6
E. Metode Penelitian .....	10
1. Metode Penelitian .....	10
2. Pendekatan .....	10
3. Penentuan Obyek Penelitian dan Lokasi Penelitian .....	11
4. Teknik pengumpulan data.....	11
a. Studi Pustaka .....	11
b. Observasi .....	12
c. Wawancara .....	12
d. Dokumentasi .....	13
5. Analisis data .....	13
F. Sistematika penulisan .....	13
<b>BAB II Keberadaan Gambang Semarang Dalam Masyarakat Kota Semarang .....</b>	<b>15</b>
A. Masyarakat Kota Semarang .....	15
1. Sejarah Kota Semarang .....	17
2. Penduduk Kota Semarang.....	18
B. Perkembangan Kesenian dan Kebudayaan di Kota Semarang .....	20
C. Sejarah Kesenian Gambang Semarang .....	22
D. Komunitas Gambang Semarang <i>Art Company</i> .....	26
<b>BAB III Kreativitas Komunitas Gambang Semarang <i>Art Company</i> .....</b>	<b>35</b>
A. Kreativitas komunitas Gambang Semarang <i>Art Company</i> .....	35
B. Fungsi Musik Pada Komunitas GSAC .....	40
1. Musik Sebagai Sarana Hiburan.....	41
2. Musik Sebagai Sarana Komunikasi .....	41

C. Bentuk Penyajian Musik Gambang Semarang Art Company .....	42
1. Aspek Non Musikal .....	42
a. Waktu dan Tempat .....	42
b. Tata suara .....	42
c. Tata cahaya .....	43
d. Kostum .....	43
e. Pemain .....	44
f. Tata Letak Alat Musik .....	44
2. Aspek Musikal .....	46
a. Instrumen .....	46
1) Golongan <i>Idiophone</i> .....	46
a) Gambang .....	46
b) Gambang Bass .....	47
c) Bonang .....	47
d) Gong kempul .....	50
e) Saron .....	50
f) Demung .....	51
g) Peking .....	52
h) Kecrek .....	53
i) Simbal .....	54
2) Golongan <i>Chordophone</i> .....	55
a) Contra Bass .....	56
b) Cak .....	57
c) Cuk .....	58
d) Erhu .....	58
e) Yangqin .....	59
3) Golongan <i>Aerophone</i> .....	60
a) Suling .....	60
4) Golongan <i>Membranophone</i> .....	61
a) Tambur .....	61
b) Kendang .....	62
5) Vokal Gambang Semarang Art Company .....	63
b. Analisis Musikologis .....	64
1) Ritme .....	64
2) Tangga nada .....	65
3) Tempo .....	66
4) Syair Lagu .....	66
5) Pola Tabuhan .....	69
a) Pola Tabuhan Gambang Melodi .....	70
b) Pola Tabuhan Gambang Bass .....	71
c) Pola Tabuhan Kecrek .....	71
d) Pola Tabuhan Bonang .....	72
e) Pola Tabuhan Demung .....	73
f) Pola Tabuhan Peking .....	73
g) Pola Tabuhan Saron .....	74
h) Pola Tabuhan Gong dan Kempul .....	75

6) Transkripsi.....	75
7) Analisa Bentuk Musik.....	76
<b>BAB IV PENUTUP</b> .....	<b>82</b>
A. Kesimpulan .....	82
B. Saran .....	82
<b>KEPUSTAKAAN</b> .....	<b>84</b>
A. Sumber Tertulis .....	84
B. Data Internet.....	85
C. Wawancara.....	86
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>87</b>
Lampiran I Foto.....	87
Lampiran II Notasi <i>full score Viva la Vida</i> .....	90
Glosarium.....	105



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Kota Semarang .....	15
Gambar 2. Klenteng Sampokong Semarang .....	20
Gambar 3. <i>Warak ngendok</i> .....	21
Gambar 4. Pementasan perdana GSAC di Sobokarti tahun 2012.....	28
Gambar 5. Pementasan di kampung Tugu .....	30
Gambar 6. Instrumen Gambang .....	47
Gambar 7. Instrumen Gambang Bass .....	48
Gambar 8. Instrumen Bonang .....	49
Gambar 9. Instrumen Gong dan Kempul .....	50
Gambar 10. Instrumen Saron .....	51
Gambar 11. Instrumen Demung .....	52
Gambar 12. Instrumen Peking.....	53
Gambar 13. Instrumen Kecrek .....	54
Gambar 14. Instrumen Simbal .....	55
Gambar 15. Instrumen <i>Contra Bass</i> .....	56
Gambar 16. Instrumen Cak .....	57
Gambar 17. Instrumen Cuk.....	58
Gambar 18. Instrumen Erhu .....	59
Gambar 19. Instrumen Yangqin.....	60
Gambar 20. Instrumen Suling .....	61
Gambar 21. Instrumen Tambur.....	62
Gambar 22. Instrumen Kendang .....	63

## **KREATIVITAS MUSIK GAMBANG SEMARANG STUDI KASUS KOMUNITAS GAMBANG SEMARANG *ART COMPANY***

### **INTISARI**

Gambang Semarang merupakan salah satu kesenian asli Semarang yang mengadopsi kesenian Gambang Kromong Betawi. Gambang Semarang lahir pada tahun 1930 atas inisiatif dari Lie Hoo Soen yang merupakan anggota *Volkstraad* (Dewan Perwakilan Rakyat pada zaman pemerintahan Belanda). Pada sekarang ini Gambang Semarang telah dibuat suatu bentuk yang memiliki faktor dalam kreativitas. Kreativitas merupakan suatu aspek dari kualitas manusia yang saat ini sangat berperan penting di dalam menunjang pembangunan bangsa dan negara Indonesian yang sedang mengalami permasalahan-permasalahan yang kompleks, sebab dengan kreativitas akan memiliki kemampuan, adaptasi kreatif dan kepiawaian yang imajinatif, sehingga manusia akan mampu mencari penyelesaian masalah dengan cara yang baru didalam mengikuti perubahan-perubahan yang terjadi yakni akan terus bergerak kearah kemajuan untuk tidak hanyut dan tenggelam dalam persaingan antar bangsa dan negara terutama di era globalisasi ini.

Gambang Semarang *Art Company* adalah komunitas anak muda yang aktif dalam melestarikan kesenian Gambang Semarang dengan ciri yang menarik, yakni dengan mengikuti selera pasar pada zaman sekarang, membawakan lagu populer dan juga menambahkan beberapa instrumen barat dalam ansambel tersebut. Adanya komunitas Gambang Semarang *Art Company* sangat penting untuk memperkenalkan kesenian Gambang Semarang yang semakin tidak dikenal oleh masyarakat kota Semarang.

Penelitian Gambang Semarang *Art Company* menggunakan metode deskripsi analisis dengan pendekatan etnomusikologi. Hasil yang didapat dalam penelitian tersebut yaitu bentuk imitasi dari Gambang Semarang yang dikemas dalam Gambang Semarang *Art Company* dapat menghasilkan dan melanjutkan keberadaan Gambang Semarang sebagai identitas daerah.

**Kata Kunci** :Gambang Semarang, Kreativitas, Komunitas Gambang Semarang *Art Company*.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kebudayaan Indonesia adalah salah satu kondisi majemuk karena ia bermodalkan berbagai kebudayaan lingkungan wilayah yang berkembang menurut tuntunan sejarahnya sendiri.<sup>1</sup> Indonesia negeri kepulauan dengan beragam suku dan budaya di dalamnya. Kesenian tidak pernah berdiri lepas dari masyarakat sebagai salah satu bagian yang terpenting dari budaya. tetapi melalui proses yang panjang dan sangat berat bagi masyarakat.<sup>2</sup> Kesenian sangat beragam bentuknya, tidak hanya seni gerak, tetapi juga seni musik. Kesenian yang beragama memang menjadi salah satu ciri khas dari daerah di Indonesia. Peran masyarakat sangat banyak memunculkan keunikan-keunikan kesenian yang muncul tidak lepas dari masyarakat Indonesia yang memang terdiri dari gabungan pulau-pulau dan setiap masyarakatnya memiliki suatu kesenian yang sangat beragam di dalamnya. Kesenian pasti memiliki masa kejayaan dan masa kepudaran, hal itu pula yang membuat banyak kesenian terdahulu kurang diminati pada zaman sekarang. Keunikan dan inovasi dari pelaku senilah yang dapat menarik dari kesenian tersebut, tapi banyak kesenian terdahulu yang sampai saat ini masih tetap banyak diminati masyarakat. Masyarakat sangat memiliki ketertarikan tersendiri untuk sebuah kesenian.

Semarang adalah kota besar yang merupakan ibukota provinsi Jawa Tengah. Letaknya dekat dengan pantai utara Jawa, sehingga kota ini strategis

---

<sup>1</sup> Umar Kayam, *Seni, Tradisi, Masyarakat* (Jakarta: Sinar Harapan, 1981),16.

<sup>2</sup> Kayam ,38.



untuk jalur perdagangan pada masa dulu. Salah satu etnis yang aktif dalam berdagang yakni etnis Cina atau Tionghoa. Etnis Tionghoa berkembang besar dan hidup berdampingan dengan masyarakat yang dijadikanya tempat berdagang. Semarang juga salah satu kota dari tiga kota besar yang banyak ditinggali oleh etnis Tionghoa, kota lainnya yakni Surabaya dan Jakarta. Pada prinsipnya masyarakat Tionghoa pasti besar dan banyak mengembangkan bisnis yang mendominasi perdagangan dan perkembangan ekonomi yang mereka lakukan lewat jalur pelayaran. Melalui salah satu pantai di Semarang inilah mereka membuka pasar perdaganganya. Adanya interaksi dan kegiatan perdagangan inilah yang membuat masyarakat pribumi dan masyarakat Cina memiliki kedekatan.

Gambang Semarang merupakan ansambel musik seperti Gambang Kromong Betawi yang hidup di Semarang. Tidak ada perbedaan yang menonjol antara Gambang Kromong dan Gambang Semarang. Gambang Semarang merupakan kesenian adopsi dari Gambang Kromong di Betawi. Kesenian Gambang Semarang lebih muda dibandingkan dengan Gambang Kromong. Lahirnya Kesenian Gambang Semarang yakni berawal dari inisiatif Lie Hoon Soen seorang anggota *Volkstrad* (DPR pada masa pemerintahan Hindia Belanda) yang menginginkan di Semarang terdapat kesenian khas Semarangan, hal itu di setuju oleh walikota pada saat itu, sehingga beliau kemudian mendatangkan satu set alat musik Gambang Kromong beserta pelatihnya dari Jakarta, kemudian diajarkan kepada kelompok seni dibawah pimpinannya. Atas antusias serta bakat dari warga Semarang yang cepat dalam belajar bermain alat musik Gambang

Kromong, sehingga kesenian ini bisa dipertunjukan. Kesenian Gambang Semarang lahir pada tahun 1930,<sup>3</sup> sehingga dapat dikatakan bahwa Gambang Semarang Gambang Semarang lebih muda dibanding dengan Gambang Kromong.

Arus globalisasi yang sangat deras membuat kesenian tradisional ini kian tertinggal, namun tidak di tangan para penggiat dan pencinta kesenian Gambang Semarang yakni komunitas Gambang Semarang *Art Company* (GSAC). Gambang Semarang *Art Company* lahir pada tahun 2012. Sekedar tergabung dalam UKM kesenian Jawa Universitas Diponegoro (UNDIP) Semarang yang mempelajari kesenian Jawa dan Gambang Semarang, Kesungguhan dan semangat untuk tetap melanjutkan grup Gambang Semarang membuat mereka berkeinginan tetap bergabung dalam kelompok ini. Tambal sulam pemain merupakan hal yang wajar dalam komunitas ini. Rata-rata anggotanya adalah para alumni yang mengikuti UKM kesenian Jawa, mahasiswa UKM kesenian Jawa, seniman sekitar, serta beberapa orang Tionghoa yang ikut bergabung didalamnya.

Misi dari komunitas Gambang Semarang *Art Company* adalah memperkenalkan kembali kesenian Gambang Semarang yang kurang diminati masyarakat, dengan cara pentas kampung ke kampung disekitar kampus UNDIP Peleburan daerah Simpang Lima Semarang. Melalui gaya dan ciri khas komunitas GSAC, kesenian musik Gambang Semarang sudah banyak ditambah, misalnya dari segi instrumen. Tepat pada tanggal 12 desember 2012 Gambang Semarang *Art Company* tampil dalam acara reunion di pendopo Sanggar Sobokarti.<sup>4</sup> Format

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Tri Subekso tanggal 5 Maret 2016 di rumahnya. Diiijinkan untuk dikutip

<sup>4</sup> <http://metrosemarang.com/selayang-pandang-gambang-semarang>, 3 febuari 2016.

penyajianya lengkap dengan seni tari, seni lawak dan seni musik. Pementasan inilah yang menjadi cikal bakal beberapa seniman Tionghoa bergabung untuk turut melestarikan kesenian Gambang Semarang.

Komunitas Gambang Semarang *Art Company* sangat respon dengan minat musik masyarakat saat ini, bahkan didalam acara *Az-Amazing Semarang Evenings* pada tanggal 15 desember 2015 bertempat di gedung Lawang Sewu kota Semarang, dibawakan Gambang Semarang dengan idiom alat musik Keroncong, tetapi tetap menggunakan alat musik Gambang Semarang sebagai perwakilan dan energi dari Gambang Semarang yakni saron, demung, peking, suling dan erhu. Komunitas GSAC menampilkan lagu empat penari, jangkrik genggong dan yang lainnya aransemen lagu Barat yang memang sudah diminta oleh panitia pada acara tersebut.

Banyak acara yang sudah diikuti komunitas ini, dengan gaya garapan dan mencoba mengemas musik Gambang Semarang sesuai konsumsi masyarakat sekarang sehingga keberadaannya sangat dinantikan bagi para pecinta musik di Semarang. Komunitas GSAC juga ikut serta dalam meramaikan acara dari komunitas *Jazz Ngisoer Ringin Semarang* yang banyak menampilkan musik bergenre jazz, tetapi keberadaan Gambang Semarang *Art Company* juga mendapat respon yang baik. Kegiatan lain dari komunitas GSAC bermain di acara-acara pernikahan, Pertunjukan Rakyat Kesenian Jawa Tengah (PRKJT) dan yang paling baru ikut meramaikan acara Pekan Budaya Tionghoa Yogyakarta (PBTY) yang bertempat di kampung Ketandan Yogyakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kreativitas musik Gambang Semarang *Art Company* .
2. Bagaimana bentuk musik Komunitas Gambang Semarang Art Company.

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan**

Tujuan dari penelitian merupakan suatu usaha pemecahan permasalahan, dapat memberi arah dan target yang jelas yang hendak dicapai dalam penelitian.<sup>5</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kreativitas komunitas Gambang Semarang *Art Company* dalam mengembangkan kesenian Gambang Semarang, serta mengetahui bentuk musik yang mereka mainkan.

### **2. Manfaat**

Melalui penelitian ini diharapkan banyak memberikan informasi kepada masyarakat umum bahwa kesenian Gambang Semarang merupakan kesenian asli Semarang yang patut dibanggakan dan dilestarikan, bermanfaat untuk penulis sebagai pengetahuan bahwa kesenian Gambang Semarang ini mempunyai sejarah yang panjang sebagai kesenian yang terbentuk dari akulturasi dua budaya yakni Cina dan Jawa yang hidup berdampingan, untuk komunitas Gambang Semarang Art Company dengan adanya tulisan ini komunitas ini bisa dikenal lebih luas serta dapat dikenal dekat dan menjadi aset Pemerintah Kota Semarang untuk dapat mengangkat kesenian Gambang Semarang Sebagai identitas

---

<sup>5</sup> Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997),1.

kesenian Kota Semarang dan semoga bisa menjadi sumbangsih dalam dunia pendidikan dan budaya, sebagai tulisan ilmiah yang membahas kesenian musik Gambang Semarang di komunitas Gambang Semarang Art Company.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Untuk menunjang dalam sebuah tulisan ilmiah, juga harus memiliki dan menggunakan banyak buku, supaya data-data yang ditulis sangatlah kuat dalam pertanggungjawabannya. Bisa juga untuk pendukung dan acuan untuk penelitian, digunakan sebagai pemecah masalah ketika timbul dalam penelitian ini, yaitu dengan referensi sebagai berikut :

Bruno Nettl. *Teori dan Metode dalam Etnomusikologi* terjemahan Nathalian H.P.D Putra (Jayapura: Jayapura Center of Music, 2012). Dibuku ini membahas secara khusus berbagai pendekatan etnomusikologi, garis besar urutan garis besar peristiwa dalam penelitian etnomusikologi, tahap-tahap yang harus dilakukan oleh etnomusikolog. Buku ini juga memberikan latar teoritis yang dapat dijadikan sebagai dasar bagi etnomusikolog pemula. Manfaat buku ini bagi penelitian ialah sangat menunjang penulisan laporan penelitian dengan tata urutan yang baik dan benar. Buku ini juga menjelaskan tentang transkrip notasi deskriptif (bertujuan mengarahkan seorang penyaji, dan berhasil tidaknya notasi preskriptif dinilai dari berhasil tidaknya pertunjukan berdasarkan sejauh mana seorang penyaji menerima keinginan komposer melalui notasi)<sup>6</sup> dan transkrip notasi presfektif (untuk memberikan informasi kepada pembaca, tentang karakteristik

---

<sup>6</sup> Bruno Nettl, *Teori dan Metode Dalam Etnomusikologi*, Terj. Nathalian H.P Dwi Putra (Jayapura: Jayapura Center of Music, 2012), 97.

dan detail dari sebuah komposisi musik yang belum diketahui oleh si pembaca)<sup>7</sup> sehingga dapat memudahkan dalam menganalisis musik dengan pilihan transkrip preskriptif dan deskriptif.

Karl-Edmund Prier. *Ilmu Bentuk Analisa Musik*, (Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi,1996). Pada buku ini terdapat banyak pengetahuan berbagai bentuk musik, pemahaman tentang ide musikal dan berbagai unsur pembentukan musik dengan pisau bedah musik Barat. Buku ini juga memberikan contoh pemahaman tentang lagu satu bagian, dua bagian, tiga bagian dan lagu menyimpang, sehingga buku ini berguna membantu penulis dalam menganalisis bentuk musiknya serta motif-motif melodi.

Amien Budiman. *Semarang Riwayatmu Dulu Jilid 1*, (Semarang: Tanjung Sari, 1978). Buku ini merupakan buku pendukung penulisan data, didalamnya terdapat sejarah kota Semarang . Buku ini juga mengetahui keadaan geografis kota Semarang dan kebudayaan masyarakat kota Semarang.

R.M Soedarsono. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi edisi 3*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.2002). Buku ini menjadi acuan untuk penulis dalam menjelaskan tentang seni pertunjukan di era globalisasi yang semakin berkembang dan juga masyarakatnya. Semakin banyaknya musik yang ber akulturasi, akulturasi disini dilihat dari adanya penggabungan musik tradisi dengan musik modern.

---

<sup>7</sup> Nettl, 97

Alan P. Merriam, *The Anthropology of music* (Chicago, Illinois: Northwestern University, 1964). Buku ini membantu penulis untuk melihat fungsi musik, Allan P. Merriam, mengajukan 10 fungsi musik, yaitu sebagai berikut: (1) fungsi ekspresi emosional, (2) fungsi penikmat estetis, (3) fungsi hiburan, (4) fungsi komunikasi, (5) fungsi representasi simbolis, (6) fungsi respon fisik, (7) fungsi penguatan kesesuaian dengan norma-norma sosial, (8) fungsi pengesahan institusi sosial dan ritual religius, (9) fungsi kontribusi bagi kesinambungan dan stabilitas kebudayaan, (10) fungsi kontribusi terhadap integrasi masyarakat.<sup>8</sup> Pada pembahasan tentang kesenian Gambang Semarang yang terdapat dalam komunitas Gambang Semarang *Art Company* dapat dilihat, bahwa ada dua fungsi musik yang terdiri dari musik sebagai sarana hiburan dan musik sebagai sarana komunikasi.

Kusrina Widjajanti. "Musik Gambang Semarang: Sebuah Bentuk Hibrida Budaya Jawa dan Tionghoa di Kota Semarang", Tesis Program Studi Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa UGM, 2012. Tulisan di dalam tesis ini menerangkan kesenian Gambang Semarang yang luas dan tidak ada contoh spesifik dari salah satu komunitas Gambang Semarang, sehingga pembahasan bersifat umum tentang tari Semarang, sejarah Gambang Semarang, instrumen musik yang dimainkan.

Anantasia Ari Widyaningsih. "Perkembangan Kesenian Gambang Semarang di Gang Lombok Purwodinatan Semarang Utara", Skripsi Jurusan Seni Tari ISI Yogyakarta, 1994. Pada pembahasan skripsi ini berisi tentang sejarah

---

<sup>8</sup> Alan P. Merriam, *The Anthropology of Music*, terj. Bramantyo (Chicago: North-western University Press, 1964), 219-227.

Gambang Semarang pada pertama kali muncul dan menitik beratkan pada analisa gerak, kostum pementasan tari Gambang Semarang dan macam teknik tari Semarangan yang terdiri dari *ngeyek*, *ngondek*, *nyerok*, serta dijelaskan tentang lagu yang biasanya dimainkan pada pementasan Gambang Semarang, penjelasan tentang alat musik Gambang Semarang yang masih asli belum adanya penambahan alat musik diluar instrumen Gambang Semarang, sehingga berbeda dengan tulisan ini.

Laporan penelitian Sukotjo. *Ansambel Gambang Kromong Betawi dan Ansambel Musik Gambang Semarang Sebuah Studi Komparatif*, tahun 2001. Dalam penelitian ini berisi perbandingan antara kesenian Gambang Semarang dengan kesenian Gambang Kromong Betawi. Gambang Semarang sebagai salah satu kesenian yang mengadopsi dari kesenian Gambang Kromong banyak memiliki persamaan dan juga banyak membahas tentang musikologis ansambel Gambang Semarang, klasifikasi, pola penyajian, serta fungsi pementasan Gambang Semarang pada dulunya. Laporan penelitian ini juga membantu penulis untuk mengetahui fungsi awal kesenian Gambang Semarang dipentaskan dalam rangka hari besar etnis Tionghoa.

Laporan Penelitian Dhanang Respati Puguh. *Penataan Kesenian Gambang Semarang Sebagai Identitas Budaya Semarang*, tahun 2000. Penelitian ini mengulas rinci tentang kesenian Gambang Semarang, dari segi tari, musik, lawak, serta faktor pendukung dalam pementasan musik Gambang Semarang. terdapat juga data kuantitatif tentang menarik dan tidaknya pementasan Gambang Semarang. laporan ini juga menjelaskan tentang kesenian Gambang Semarang



yang terdapat di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro (UNDIP) Semarang yang menambahkan beberapa alat musik dan nada yang digunakan tidak lagi pentatonis, tetapi diatonis. Hasil penelitian inilah yang melatari terbentuknya komunitas Gambang Semarang *Art Company* tetapi dengan format yang berbeda dengan kelompok Gambang Semarang di FIB UNDIP.

### **E. Metode Penelitian**

Metode penelitian penyusunan tulisan ini terdiri sebagai berikut :

#### **1. Metode Penelitian**

Metode penelitian ini menggunakan deskriptif analisis. Deskripsi yang dalam pengertiannya adalah pemaparan atau penggambaran objek dalam penelitian ini secara tertulis serta diungkapkan secara terperinci, jelas dan apa adanya. Selain itu sifat dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif merupakan penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subyek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.<sup>9</sup>

#### **2. Pendekatan**

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan Etnomusikologis. Seperti yang dikatakan Bruno Nettl bahwa pendekatan etnomusikologis adalah sebuah pendekatan musik yang tidak terbatas pada musiknya saja melainkan mencakup seluruh aspek budaya yang ada kaitannya dengan musik. Demikian

---

<sup>9</sup> Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, Terj. Muhammad Shodiq dan Imam Muttaqien (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 4.

besar esensial musik bagi kehidupan manusia, maka musik sangat banyak berkaitan langsung dengan bagian-bagian lain dalam kebudayaan.

### 3. Penentuan Objek Penelitian dan Lokasi Penelitian

Obyek dalam penelitian ini mengambil sampel yaitu kelompok musik komunitas Gambang Semarang *Art Company* (GSAC). Lokasi penelitian berada di sekitaran kota Semarang Provinsi Jawa Tengah, tepatnya di Pusat Kegiatan Mahasiswa (PKM) kampus dua Universitas Diponegoro Peleburan. Dengan dasar bahwa lokasi tersebut dekat dengan tempat tinggal peneliti dan merupakan daerah yang memang menjadi sentra kesenian Gambang Semarang. Gambang Semarang *Art Company* merupakan salah satu komunitas Gambang Semarang yang paling aktif dalam kegiatan pementasan-pementasan pada acara budaya baik di dalam kota Semarang maupun luar kota Semarang dan juga memiliki ciri khas dalam pola penyajiannya.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian, karena metode ini merupakan strategi untuk mendapatkan data yang diperlukan.<sup>10</sup> Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui: studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi (visual/foto, audio yang direkam dan audio visual/video).

#### a. Studi pustaka

Studi pustaka merupakan satu langkah penulis dalam mencari data dengan cara mengunjungi perpustakaan ISI Yogyakarta, Perpustakaan umum

---

<sup>10</sup> Sudjarwo dan Basrowi, *Manajemen Penelitian Sosial* (Bandung: CV Mandar Maju, 2009), 143.

kota Semarang, perpustakaan UGM dan serta tempat yang memiliki koleksi pustaka pribadi. Cara lain yakni mencari sumber dari majalah, koran, artikel, maupun data dari internet berupa blog , jejaring sosial dan website/situs.

b. Observasi

Observasi ialah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.<sup>11</sup> Penelitian ini fokus terhadap aktivitas komunitas Gambang Semarang *Art Company* baik dalam acara pementasan, latihan dan juga diskusi bersama anggota komunitas Gambang Semarang *Art Company*.

c. Wawancara

Wawancara adalah semacam dialog atau Tanya jawab antara pewawancara dengan responden dengan tujuan memperoleh jawaban-jawaban yang dikehendaki.<sup>12</sup> Selain studi pustaka dan observasi, wawancara juga sangat penting terkait dengan upaya pengumpulan data. Dalam wawancara, peneliti dapat bertanya langsung dengan orang-orang paham dan mengerti tentang komunitas Gambang Semarang *Art Company*. Hal ini dilakukan untuk mengetahui data-data yang akurat. Pada wawancara kadang lebih konkret dan pembicarannya akan dapat menggali informasi yang belum pernah ditulis, hal ini untuk saling melengkapi dalam pencarian data.

---

<sup>11</sup> Sudjarwo, 161.

<sup>12</sup> Sudjarwo, 165

#### d. Dokumentasi

Dokumentasi diperlukan untuk mendukung mengabadikan suatu peristiwa atau kejadian, selama berlangsungnya pertunjukan musik Gambang Semarang. Hal ini dimaksudkan agar mudah dalam pengumpulan data yang nantinya akan dianalisis. Pengumpulan data berupa visual (foto), audio (rekaman lagu) dan audio visual (rekaman video pertunjukan musik) ini dilakukan oleh peneliti, namun tidak menutup kemungkinan dapat pula dikumpulkan dari dokumentasi yang sudah ada.

#### 5. Analisis data

Setelah data yang diperlukan baik berasal dari observasi, wawancara, dokumentasi, maupun studi pustaka terkumpul, kemudian akan disusun, dikelompokkan, diurutkan dan dikategorikan serta dianalisis yang pada akhirnya akan disusun secara sistematis. Pentingnya pemilihan data-data tersebut guna memudahkan peneliti untuk mengetahui bagaimana kreativitas serta bentuk musik dari komunitas Gambang Semarang *Art Company*.

### **F. Sistematika Penulisan**

Hasil penelitian ini akan dilaporkan dalam bentuk skripsi dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II Gambaran umum masyarakat kota Semarang dari segi geografis, sejarah kota Semarang, perkembangan kesenian dan kebudayaan di

kota Semarang, sejarah kesenian Gambang Semarang, lahirnya komunitas Gambang Semarang *Art Company*.

Bab III Kreativitas musik Gambang Semarang komunitas Gambang Semarang *Art Company*, fungsi musik Gambang Semarang *Art Company*, Bentuk Penyajian Musik Gambang Semarang *Art Company* yang terdiri dari aspek non musikal yang meliputi : waktu dan tempat, tata suara, tata cahaya, pemain, kostum, tata letak alat musik, sedangkan aspek musikal meliputi : instrument, analisis musikologis dijabarkan menjadi ritme, tangga nada, tempo, syair lagu, pola tabuhan, transkripsi, analisis bentuk musik.

Bab IV Penutup : berisikan kesimpulan penelitian dan saran.

